

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Olahraga menjadi kebutuhan masyarakat pada masa sekarang ini. Banyak manfaat yang diperoleh langsung dari aktivitas olahraga tersebut baik untuk anak-anak hingga orang dewasa. Pada perkembangannya olahraga terbagi dalam olahraga prestasi, olahraga rekreasi, dan olahraga pendidikan. Olahraga juga merupakan suatu kegiatan jasmani yang dilakukan dengan maksud untuk memelihara kesehatan dan memperkuat otot-otot tubuh. Kegiatan ini dalam perkembangannya dapat dilakukan sebagai kegiatan yang menghibur, menyenangkan atau juga dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan prestasi.

Olahraga adalah aktivitas fisik yang memiliki tujuan tertentu dan dilakukan dengan aturan-aturan tertentu secara sistematis seperti adanya aturan waktu, target denyut nadi, jumlah pengulangan gerakan dan lain-lain yang dilakukan dengan unsur rekreasi. Olahraga juga merupakan kegiatan fisik yang bersifat kompetitif dalam suatu permainan, berupa kerjasama tim. Salah satu olahraga yang berbentuk kompetitif tersebut adalah Sepak bola.

Sepak bola adalah salah satu olahraga yang sangat populer di dunia. Dalam pertandingan, Olahraga ini dimainkan oleh dua kelompok berlawanan yang masing-masing berjuang untuk memasukkan bola ke gawang kelompok lawan. Masing-masing kelompok beranggotakan sebelas pemain, dan karenanya kelompok tersebut dinamakan kesebelasan. Dalam permainan sepak bola

diperlukan skill (kemampuan individu), kerjasama tim, dan strategi saat bermain. Permainan sepak bola pada umumnya adalah merebut bola dari lawan, menguasai bola, menghindari lawan dari penguasaan, dan secepatnya melakukan penyerangan untuk memasukkan bola ke gawang lawan demi mendapatkan angka. Pada dasarnya pemain yang lebih paham dengan teknik dasar dan memiliki kerja sama yang baik akan lebih memudahkan menguasai jalannya permainan serta memiliki kesempatan yang lebih banyak untuk memasukkan bola sebanyak-banyaknya ke gawang lawan.

Perkembangan sepak bola modern dimulai dari Inggris, setelah *The Football Association* (FA) 8 Desember 1863 di Cambridge yang pertama kali menyusun peraturan sepak bola untuk disebarluaskan keseluruh dunia. Pada tanggal 21 Mei 1905 lahirlah *Federation International The Football Association* (FIFA) sebagai induk organisasi sepak bola tertinggi di dunia. PSSI adalah salah satu anggota organisasi FIFA terbentuk 9 April 1930, yang bertanggung jawab atas seluruh yang berhubungan dengan sepak bola termasuk pembinaan dan kemajuan sepak bola di Indonesia.

Sepak bola merupakan cabang olahraga permainan yang tergolong dalam permainan bola besar. Dimana sepak bola sangat populer hampir di seluruh dunia. Demikian juga Indonesia, sepak bola merupakan salah satu cabang olahraga yang paling digemari dan berkembang dengan pesat di kalangan masyarakat, disamping menarik karena dimainkan secara tim kelompok kemudian dituntutnya kerjasama dalam tim tersebut. Permainan sepak bola dilakukan oleh dua tim dan berjumlah sebelas orang.

Perkembangan olahraga Sepak bola bukan hanya digemari pria dewasa atau remaja saja melainkan oleh anak-anak. Di zaman modern, perkembangan olahraga Sepak bola semakin pesat pertumbuhannya. Sekolah-sekolah pun banyak yang membuka ekstrakurikuler cabang Sepak bola sebagai pilihan aktivitas olahraga. Bagi anak-anak begitu besar manfaat permainan Sepak bola untuk pertumbuhan sistem motorik, atau sebagai aktifitas olahraga yang positif. Banyak manfaat yang didapatkan dari cabang olahraga yang satu ini seperti (1). mengajarkan kegesitan, umpan–umpan taktis dalam Sepak bola, menguji seorang anak untuk tampil secara gesit, bergerak cepat dan lincah sehingga tubuh anak terbiasa gerak. (2). Menyalurkan hobby berolahraga, hobby berolahraga penting bagi peningkatan bakat seorang anak sejak dini. (3). Penunjang cita-cita sebagai pemain sepak bola. (4). Menghidupkan intuisi, menghidupkan intuisi dari usia dini penting bagi improvisasi sang anak dalam mengambil keputusan atau mengambil sebuah keputusan dengan cepat. (5). Sebagai kebersamaan.

Dalam pembinaan Sepak bola terdapat beberapa kurikulum sebagai pedoman untuk membuat program latihan di sekolah-sekolah sepak bola yang ada di Indonesia. SSB merupakan tempat berlatih atau membina atlet-atlet sepak bola mulai dari pemula hingga tingkat mahir. Kurikulum menjadi sangat penting bagi SSB khususnya dalam pembuatan program latihan sehingga kurikulum harus dibuat lebih baik dan disesuaikan dengan kebutuhan atlet.

Berdasarkan pengamatan peneliti di beberapa Sekolah Sepak Bola yang ada Di Kabupaten Dairi yaitu SSB VICTORY DAIRI, SSB KALANG, dan SSB SIDIKALANG pada saat tim mereka mengikuti tournament Putra Kalang Cup

kategori Usia 13 dan 15 Tahun yang diselenggarakan di Kabupaten Dairi. Peneliti mengamati atlet-atlet bermain Sepak bola yang mana terlihat para atlet masih kesulitan bermain bola dengan baik dan efektif. mereka masih kesulitan dalam bermain pada saat mengalirkan bola, membuka ruang, melakukan *ballpossession*(penguasaan bola), hingga melakukan penyerangan dalam tujuan mencetak goal. Ini terlihat dari teknik dasar seperti passing, dribling, dan shooting dari mereka masih belum efektif. Hal ini nanti bisa mempengaruhi lambatnya perkembangan kemampuan seorang atlet atau pemain dalam kemampuan bermain sepak bola menuju level yang lebih tinggi.

Disuatu kesempatan penulis juga melakukan observasi di Sekolah Sepak Bola yang ada Di Kabupaten Dairi yaitu SSB KALANG pada saat mengadakan latihan, saya melihat program latihan yang dibuat masih biasa-biasa saja dan belum sepenuhnya berpedoman terhadap kurikulum sepak bola Indonesia.

Peneliti juga melakukan beberapa wawancara dengan pelatih kepala Sekolah Sepak Bola yang ada Di Dairi. Menurut pelatih kepala SSB PUTRA KALANG DAIRI yaitu Bapak Hendra Natal Silaban,S.Kom, mengatakan bahwa atlet belum bisa bermain bola dengan efektif dikarenakan program latihan yang diterapkan belum sesuai dengan program latihan-latihan yang di buat oleh SSB yang ada di daerah lain.

Dari hasil wawancara dengan pelatih kepala SSB VICTORT DAIRI yaitu bapak Eben Siregar,S.Kom, mengatakan atlet bermain sepak bola belum efektif dikarenakan perbedaan kemampuan atlet diantara satu tim mengakibatkan beberapan pemain lebih mengutamakan kemampuan individu saat bermain.

Seseorang pemain bisa memiliki kemampuan lebih dibanding dengan kawan yang lain bisa dikarenakan dia lebih serius dalam berlatih dibanding pemain yang lain.

Dari wawancara dengan pelatih kepala SSB SIDIKALANG yaitu Bapak Adan Bancin, mengatakan atlet belum mampu efektif bermain bola dikarenakan kurangnya keseriusan para atlet saat mengikuti latihan, dan program latihan yang dirancang beberapa pelatih di Dairi masih jauh tertinggal dengan program latihan-latihan SSB yang ada di Daerah lain dan program latihan yang dibuat kebanyakan di dapat pada saat dilapangan dan belum dirancang dengan baik. Hal ini sangat berpengaruh terhadap perkembangan kemampuan para atlet untuk bermain bola lebih baik dan efisien .

Dari hasil wawancara dengan beberapa pelatih kepala SSB yang ada Di Dairi tersebut peneliti menarik kesimpulan permainan sepak bola untuk kategori usia 10- 14 Tahun sudah biasa dilaksanakan dan pembinaan pun sudah dilakukan di berbagai SSB, tapi untuk bermain sepak bola dengan efektif alangkah baiknya memberikan suatu bentuk program latihan berupa kurikulum permainan sepak bola dengan menyesuaikan kondisi.

Kondisi yang dimaksud disini adalah mengacu pada karakteristik usia, fisik, dan kemampuan atlet dalam melakukan kegiatan latihan. Kurikulum atau program latihan sepak bola ini di rancang dengan melihat perkembangan gerak motorik atlet, yang tujuannya adalah agar kurikulum atau program latihan sepak bola yang dirancang tepat sasaran dan tidak asal-asalan.

Selanjutnya dilakukan tes untuk mengetahui seberapa besar kebutuhan anak-anak tentang kurikulum permainan sepak bola yang mana peneliti melakukan pengumpulan data berupa angket yang telah dilakukan terhadap 30 atlet anggota SSB KALANG dengan usia 10-14 Tahun sehingga diperoleh 100% mereka menyukai latihan, 90% senang dengan program latihan, 85% menginginkan program latihan yang menarik, 100% mereka belum pernah mendapatkan program latihan atau kurikulum yang menarik, dan 100% mereka membutuhkan program latihan atau kurikulum permainan sepak bola yang menarik.

Untuk mencapai tujuan sepak bola yang mambina dan lebih bermakna pada atlet usia 10-14 tahun, maka perlu dibuat suatu bentuk kurikulum permainan sepak bola yang nantinya mereka akan dibina berpedoman pada kurikulum yang telah dibuat. ber. Untuk menciptakan kurikulum permainan sepak bola tersebut maka perlu dilakukan kajian penelitian, maka penulis sangat tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul: Pengembangan kurikulum permainan sepak bola usia 10-14 tahun.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka masalah yang diteliti dapat teridentifikasi sebagai berikut:

1. Apakah pengembangan kurikulum permainan sepak bola dibutuhkan atlet sepak bola Usia 10-14 Tahun?

2. Bagaimana cara mengembangkan kurikulum permainan sepak bola untuk atlet sepak bola usia 10-14 Tahun?
3. Peralatan apa saja yang dibutuhkan untuk pengembangan kurikulum permainan sepak bola untuk atlet sepak bola 10-14 Tahun?
4. Apakah pengembangan kurikulum permainan sepak bola dapat menambah wawasan pembina atau pelatih-pelatih yang ada di Sekolah Sepak Bola?
5. Bisakah pengembangan kurikulum sepak bola memudahkan atlet sepak bola usia 10-14 Tahun dapat bermain bola secara efektif?

Karena masih banyak lagi yang bisa dipertanyakan dan diungkapkan, dan oleh keterbatasan yang dimiliki peneliti sehingga perlu adanya pembatasan masalah yang akan diteliti.

C. Pembatasan masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah diatas, maka yang menjadi pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah: Pengembangan kurikulum permainan sepak bola pada atlet usia 10-14 Tahun.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah yang dikemukakan diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana cara mengembangkan kurikulum permainan sepak bola pada atlet usia 10-14 Tahun?

E. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah: untuk membuat atau pun menghasilkan kurikulum permainan sepak bola yang dapat diterapkan untuk pembinaan pada atlet sepak bola usia 10-14 Tahun.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Mengembangkan kurikulum permainan sepak bola.
2. Memberikan peluang kepada atlet usia 10-14 Tahun untuk mengembangkan potensi atau kemampuan bermain sepak bola menuju level yang lebih tinggi.
3. Untuk mempermudah pelatih dalam memberikan program latihan pada atlit.
4. Tujuan pengembangan ini adalah untuk mempermudah pembinaan.

Dimana dengan adanya kurikulum yang dibuat maka atlit akan berlatih dengan maksimal dan latihannya akan terorganisir dengan baik.

5. Sebagai bahan masukan bagi pembina olahraga atau pelatih sekolah sepak bola dalam pembinaan bermain sepak bola.